

**EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DALAM BIMBINGAN
BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK YANG KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs MA'ARIF MANDIRAJA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**WIJULI MUHASANAH
NIM: 1617402134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DALAM BIMBINGAN BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK YANG KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs MA'ARIF MANDIRAJA

Wijuli Muhasanah
NIM.1617402134

ABSTRAK

MTs Ma'arif Mandiraja merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memprioritaskan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, MTs ma'arif Mandiraja memiliki mata pelajaran BCTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang terjadwal di semua kelas, selain itu ada kegiatan khusus bimbingan belajar membaca al-Qur'an bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja". Untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya penggunaan metode yang tepat dan efektif, karena metode merupakan salah satu unsur pendukung dalam proses pembelajaran. Apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi, maka hasilnya pun akan baik.

Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat mendukung proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Metode sorogan dianggap sebagai metode yang efektif dalam mengatasi masalah bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja, hal tersebut dikarenakan adanya interaksi langsung antara guru pengampu bimbingan belajar membaca al-Qur'an dan peserta didik, penggunaan metode sorogan dalam kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak ketinggalan dalam pemahaman materi di mata pelajaran keagamaan, dan mempertahankan lulusan yang unggul dari MTs Ma'arif Mandiraja itu sendiri.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini dapat diketahui bahwa metode sorogan merupakan metode yang sangat berperan penting dalam keberhasilan bimbingan belajar membaca al-Qur'an untuk mengatasi masalah peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Penulis dapat menyimpulkan bahwasanya "metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif mandiraja".

Kata Kunci: Metode Sorogan dan Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Fokus Kajian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II METODE SOROGAN DAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH	
A. Teori Efektivitas.....	15
B. Metode Sorogan	17
1. Definisi Metode Sorogan	17

2. Implementasi Metode Sorogan	22
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Sorogan.....	25
C. Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an	26
1. Definisi Bimbingan Belajar.....	26
2. Bimbingan Belajar dalam Membaca Al-Qur'an	29
D. Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Mandiraja	50
1. Sejarah MTs Ma'arif Mandiraja	50
2. Letak Geografis MTs Ma'arif Mandiraja.....	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ma'arif Mandiraja	51
4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Mandiraja	53
5. Komite Madrasah	55
6. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Mandiraja	56
7. Keadaan Pendidik, karyawan, dan Peserta Didik MTs Ma'arif Mandiraja	57
8. Sumber Pendanaan	58
9. Potensi yang Dimiliki MTs Ma'arif Mandiraja	58
10. Program Unggulan Kekhasan Madrasah.....	58
B. Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja	60
C. Analisis Data	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	87
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan umat muslim tentu saja tidak terlepas dari al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim. Membacanya adalah hal yang wajib bagi semua kalangan umat muslim. Namun di era modern ini, banyak sekali pergeseran nilai kehidupan dikarenakan generasi muda masih banyak yang belum mampu untuk membaca al-Quran secara baik dan benar, dan mereka tetap saja tidak berusaha untuk mampu membacanya, bahkan banyak dari orang tua yang buta huruf *hijaiyah* juga membiarkan anak-anaknya mengalami kondisi yang sama. Padahal generasi muda merupakan ujung tombak pendiri agama di masa yang akan datang. Sehingga keterbatasan dalam membaca al-Qur'an dikalangan muda begitu disayangkan.

Mengutip dari berita harian republika, Ustaz Achmad Farid Hasan selaku penemu metode cepat belajar al-Qur'an mengatakan bahwa, umat Islam di Indonesia sampai saat ini masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, umat Islam Indonesia yang buta huruf al-Qur'an ada sekitar 54 persen. Sedangkan berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca al-Qur'an ada sekitar 60-70 persen. Dia mengatakan, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Salahuddin Wahid atau yang biasa disapa Gus Sholah juga pernah menyebutkan Muslim Indonesia yang bisa membaca al-Qur'an hanya 23 persen². Jika semua hasil riset tersebut digabungkan maka sekitar separuh umat Islam Indonesia belum mampu membaca al-Qur'an.

²"50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca al-Qur'an", <http://m.republika.co.id>, diakses pada 11 Oktober 2019, pukul 09.27.

Seharusnya Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas umat Islam, masalah mengenai kesulitan dalam membaca al-Qur'an tidak ditemui lagi. Karena pada dasarnya dalam Islam sendiri al-Qur'an merupakan kitab suci, yang mana semua syariat atau pedoman hidup umat muslim sendiri terdapat dalam al-Qur'an tersebut. Tidak heran apabila umat muslim hendaknya mampu membaca kitab sucinya sendiri. Namun justru sekarang masih banyak umat muslim yang belum mampu ataupun masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an atau yang buta huruf al-Qur'an itu dikarenakan belum menemukan metode yang tepat dan mudah untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga pembelajaran tidak mampu terserap dengan baik. Seharusnya pada usia sekolah dasar dasar dan sekolah menengah pertama, peserta didik sudah mulai diberi pembelajaran al-Qur'an dengan baik dan benar, karena pada usia ini, merupakan usia emas yang mana pembelajaran akan mudah tersampaikan dengan baik, dan mudah diingat selamanya. Padahal inti dari kegiatan pendidikan adalah pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaan. Implikasinya dalam hal ini adalah:

1. Bahwa yang dibantu bukanlah seseorang yang sama sekali tidak dapat berbuat, melainkan makhluk yang bisa bereaksi terhadap rangsangan yang di tujukan kepadanya. Ia memiliki aktivitas dan kebebasan bertindak. Aktivitas yang direalisasikan tidak akan bertentangan dengan proses dan arah kegiatan yang bersangkutan.
2. Bahwa pencapaian kemandirian harus dimulai dengan menerima realita tentang ketergantungan anak yang mencakup kemampuan untuk mengenal dirinya, bekerja sama dan meniru pendidiknya.

Dengan demikian, fungsi dari pendidikan itu sendiri seharusnya berusaha untuk membawa peserta didik yang semula tidak bisa, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri kepada orang lain, ke tingkat dewasa yaitu suatu

keadaan dimana peserta didik mampu berdiri sendiri dan bertanggungjawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial, maupun susila³.

Seorang pendidik hendaknya mampu mengetahui perkembangan pertumbuhan peserta didik yang berbeda-beda. Perkembangan peserta didik dapat terhalang dalam menerima suatu pembelajaran apabila minat belajar, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan dalam belajar serta berperilaku serta pergaulannya. Ketika seorang pendidik mampu mengetahui implikasi tersebut, maka ia akan mengetahui potensi dan cara yang tepat untuk mengajar⁴. Pendidik ataupun pembimbing dalam mengajarkan membaca al-Qur'an hendaknya senantiasa mencari metode pembelajaran yang dikiranya efektif untuk diterapkan dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu penggunaan pendekatan dan juga metode sangat berpengaruh dalam menarik perhatian generasi muda dalam belajar membaca al-Qur'an.

Kemajuan di bidang teknologi kini telah memungkinkan pendidik untuk menyaksikan peserta didik yang sedang berkerja sewaktu ia belajar, maka para pendidik mampu untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan menentukan cara atau metode yang paling efektif dalam mengajar⁵. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, agar siswa lebih mengerti. Dan juga pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu, agar memperoleh metode yang tepat diperlukan strategi di dalam memilihnya.

Seorang pendidik tidak hanya harus pandai dalam memilih metode, tetapi perlu diperhatikan juga di dalam penerapan metode. Karena meskipun metode

³ Binti Maunah, *Imu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 84.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 131.

⁵ Judy Wilis, *Metode Pengajaran dan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2011), hlm. 1.

belajar yang dipilih telah sesuai, namun apabila dalam penerapan kurang benar, maka tidak akan didapatkan efektifitas di dalam menerapkan metode mampu menciptakan suasana belajar menjadi suasana yang menyenangkan, karena dengan suasana tersebut belajar akan lebih efektif. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif untuk menyelesaikan masalah kesulitan membaca al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode sorogan.

Menurut Departemen Agama mendefinisikan metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), baik kemampuan membaca, mengkaji, maupun menerjemahkan serta dilakukan dibawah bimbingan seorang ustaz atau kyai⁶. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah pembelajaran yang memfokuskan pada belajar mandiri peserta didik/pembelajaran individu⁷.

Metode sorogan bukanlah suatu tujuan tetapi sarana untuk mempercepat sekaligus mengevaluasi penguasaan peserta didik terhadap kesulitan membaca al-Qur'an yang dihadapinya. Dengan metode tersebut memungkinkan hubungan peserta didik dengan pendidik akan sangat dekat secara psikologis, karena pendidik dapat mengetahui kemampuan pribadi peserta didik satu persatu. Akan tetapi, metode ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketaatan, kedisiplinan dan kekuatan mental yang tinggi dari peserta didik.

Khususnya pengimplementasian metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja. Berdasarkan observasi pendahuluan, dan dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari senin 16 september 2019 pukul 06.30-09.00 WIB bersama salah satu guru pengampu bimbingan belajar membaca al-Qur'an yaitu

⁶ Humaidah Br. Hasibuan, dkk, Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Tazkiya*, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 3.

⁷ H. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2015), hlm 157.

Bapak Riswanto, S.Pd.I. MTs Ma'arif Mandiraja merupakan satu-satunya sekolah ataupun madrasah di Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara yang memiliki kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an bagi yang mengalami kesulitan dalam membacanya. Yang lebih menarik di MTs Ma'arif Mandiraja adalah karena menggunakan sebuah metode pembelajaran baik pesantren yaitu sorogan, yang mana kemampuan siswa sangat diperhatikan oleh guru pengampu. Kegiatan tersebut pun telah terstruktur diluar jam pembelajaran dan telah berjalan selama dua tahun dibawah pengawasan langsung kepala madrasah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai bagaimana implementasi dan keefektifan metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja. Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang "Efektivitas metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja."⁸

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas maksud dari judul di atas dan untuk memperoleh gambaran, maka penulis perlu mendefinisikan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Adanya efektivitas dapat menjadi tolok ukur kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Pendidikan yang efektif didasarkan pada prinsip dasar yang tepat. Seorang pendidik akan berhasil dalam tugasnya manakala dia efektif dalam menggunakan semua sumber tenaga dan fasilitas yang ada⁹. Ada beberapa indikator sebagai tolok ukur

⁸ Observasi pendahuluan di MTs Ma'arif Mandiraja pada tanggal 16 September 2019.

⁹ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm 3-4.

keefektifan bimbingan belajar, diantaranya: *Attitude, Ability to Understand Instruction, Perseverance, Opportunity, Quality of Instruction*¹⁰.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik.

2. Metode Sorogan

Sebuah pembelajaran ataupun bimbingan belajar tentunya memiliki sebuah komponen pembelajaran untuk menunjang efektivitas dalam sebuah pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempatkan peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran¹¹. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementasi metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

¹⁰ Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Universitas Negeri Jakarta: Jakarta, 2015), Vol. 9, No. 1, hlm.17.

¹¹ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Implikasinya*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 45.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya¹².

Di sini seorang pendidik harus memilih cara yang efektif dan efisien dalam bertransformasi dan mengembangkan pengetahuan peserta didiknya dan metode dalam pembelajaran dalam bimbingan membaca al-Qur'an menggunakan cara yang efektif dan efisien dalam mengajarkannya. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami peserta didik secara sempurna, dalam hal ini ialah pengajaran yang berfungsi pada peserta didik. "Berfungsi" artinya menjadi milik peserta didik, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya¹³.

Metode pembelajaran pada dasarnya sangat banyak dan menyesuaikan kemampuan dan kreativitas dari masing-masing pengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang pendidik harus bertanggung jawab bagaimana mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien¹⁴.

Metode yang ingin diteliti penulis adalah metode sorogan, yang mana metode sorogan pada umumnya ada dikalangan pesantren salaf karena

¹² Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 216.

¹³ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2018), hlm. 90.

¹⁴ Mawi Khusni Albar, Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 1, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 149.

sistem pembelajarannya langsung diujikan di depan kiai (ustaz/guru) namun yang akan peneliti bahas adalah penerapan metode sorogan pada madrasah yang sama sekali bukan pesantren. Metode sorogan juga dikenal dengan istilah *independent learning*. Pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah memfokuskan pada belajar mandiri peserta didik/pembelajaran individu¹⁵.

Menurut Departemen Agama mendefinisikan metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), baik kemampuan membaca, mengkaji, maupun menerjemahkan serta dilakukan dibawah bimbingan seorang ustaz atau kyai¹⁶. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah pembelajaran yang memfokuskan pada belajar mandiri peserta didik yang mengedepankan kemampuan masing-masing peserta didik.

3. Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah SAW. Mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara Etimologi (bahasa) dan pengertian menurut terminologi (istilah). Al-Qur'an menurut Etimologi (bahasa) yaitu bacaan atau yang dibaca. Kata al-Qur'an adalah bentuk *maṣḍar* dari *fi'il qara'a* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu (yang dibaca atau bacaan).

Meski kita ketahui bahwa mengajarkan al-Qur'an adalah tugas yang mulia. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Kesulitan membaca al-Qur'an ini sendiri merupakan suatu kondisi dimana peserta didik belum bisa mengikuti pelajaran tersebut

¹⁵ H. Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2015), hlm 157.

¹⁶ Humaidah Br. Hasibuan, dkk, Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Tazkiya*, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 3.

dengan baik, sehingga terjadi hambatan. Hambatan ini bisa terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya adalah faktor intern, yaitu faktor-faktor dari dalam diri individu dan faktor ekstern, yaitu faktor-faktor dari luar diri individu. Oleh karenanya memerlukan bimbingan ataupun arahan dari seorang guru yang mengerti tentang al-Qur'an agar dapat membantu anak dalam belajar membaca al-Quran yang tepat jelas dan lancar. Seseorang yang telah memahami al-Qur'an sudah seharusnya menyampaikan kepada sesama muslim. Sebagaimana yang telah disampaikan Allah bahwa barang siapa yang menyampaikannya meski hanya 1 ayat maka Allah akan melipat gandakan pahalanya¹⁷.

4. MTs Ma'arif Mandiraja

MTs Ma'arif Mandiraja merupakan salah satu madrasah menengah yang berada di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang beralamat di Jalan Syuhada Nomor 3, Mandiraja Kulon, Mandiraja, Banjarnegara yang mana madrasah menengah ini merupakan tempat penelitian penyusunan skripsi. Madrasah ini sudah ter akreditasi A dan mempunyai sejumlah prestasi dari akademik dan non akademik.

C. Fokus Kajian

Penelitian ini difokuskan pada proses bimbingan belajar membaca al-Qur'an melalui metode sorogan yang ada di MTs Ma'arif Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas metode sorogan dalam

¹⁷ H. Hamdan, M. Zaki Sya'bana, Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-qur'an pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin, *jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm 33.

bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas mengenai implementasi metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran di MTs. Ma'arif Mandiraja.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1) Bagi Pendidik

Penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pendidik untuk mempermudah jalannya menjadi pendidik yang professional.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman, kemampuan, keterampilan, serta bekal dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik.

4) Bagi MTs Ma'arif Mandiraja

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai alat serta masukan untuk mencapai tujuan sekolah, dan dapat memotivasi serta meningkatkan

kemampuan peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa skripsi yang telah melakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, karya Rahmi Dwi Nurlia, IAIN Purwokerto menjelaskan tentang keefektifan metode sorogan dalam pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai efektivitas metode sorogan yang diterapkan sudah efektif dan pembelajarannya sudah sesuai yang ada. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Rahmi Dwi Nurlia yaitu peneliti meneliti metode sorogan pada bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, sedangkan karya Rahmi meneliti metode sorogan dalam pembelajaran Qowa'id. Persamaannya yaitu meneliti tentang keefektifan metode sorogan.

Bimbingan Belajar bagi siswa yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Mijen-Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016, Cindy Tri Gita Cahyani Fahz, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai proses bimbingan belajar bagi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an di SMP Al-Islam Mijen-Demak yaitu guru berusaha dengan lebih telaten dalam memahami dan mengontrol siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Cindy Tri Gita Cahyani yaitu peneliti meneliti metode yang terdapat dalam proses bimbingan belajar, sedangkan karya Cindy hanya membahas proses bimbingan belajar. Persamaannya yaitu meneliti tentang bimbingan belajar bagi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an.

Efektivitas Penerapan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Lia Nurjanah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data berupa penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning ini sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, sesuai indikator yang mencapai ketuntasan atau bagus dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa ustaz maupun santri. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Lia Nurjanah yaitu peneliti meneliti keefektifan metode sorogan pada bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an, sedangkan karya Lia objeknya terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti keefektifan metode sorogan yang diterapkan.

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag, Drs. H. Bukhari Nasution, MA, Khairani Nasution, S.Pd, dalam *jurnal Tazkiya* yang berjudul: *Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.* Dijelaskan mengenai upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan metode sorogan dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi pendidik dan solusi penanggulangannya dalam menerapkan metode sorogan serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning dalam pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.

Sugiati, dalam *jurnal Qathruna* yang berjudul: *Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren.* Dijelaskan implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an meliputi: santri menghadap kepada guru satu persatu, untuk membaca dan santri mendengarkan, guru memberi perintah kepada santri untuk mengulangi bacaan yang akan disetorkan, santri mendatangi guru supaya mendengarkan bacaan santri. Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode sorogan dalam

pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an adalah mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran yang mengganggu konsentrasi. Faktor penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz adalah santri kurang siap hafalannya. Santri tidak fokus ketika santri menyetorkan hafal.

Iys Nur Handayani, Suismanto, dalam *jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, yang berjudul *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak*. Dijelaskan proses penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, untuk mengetahui hasil dari penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, dan mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal dari penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab pertama berupa pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai gambaran dan point yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori, yang terdiri dari 5 sub bab yaitu pertama mengenai efektivitas, sub bab kedua mengenai metode pembelajaran, sub bab ketiga tentang metode pembelajaran sorogan, sub bab keempat mengenai bimbingan belajar, dan sub bab terakhir mengenai profil MTs Ma'arif Mandiraja.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, pada bagian ini ada penjabaran yang lebih rinci yang berkaitan dengan garis besar suatu penelitian. Berisi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi penyajian dan analisis data hasil penelitian mengenai efektivitas metode sorogan dalam bimbingan belajar bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an yang meliputi implementasi dan tolok ukur keefektifannya.

Bab kelima merupakan penutup, dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir

Bagian terakhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang “Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur’an di MTs Ma’arif Mandiraja” setelah data terkumpul dan dianalisis, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode sorogan dilaksanakan dalam 3 kelas yaitu kelas VII berada di Musala, kelas VIII di ruang lab bahasa, dan kelas IX di ruang Kepala Madrasah, adapun tatacara pelaksanaannya adalah peserta didik dengan disiplin berangkat pagi langsung menuju ke kelas bimbingan belajar membaca al-Qur’an masing-masing, kemudian mereka menunggu giliran untuk melakukan sorogan, adapun kesalahan yang ditemui guru pengampu akan segera diperbaiki waktu itu juga karena sifatnya individual dan berhadapan.
2. Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an ini sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil yang tertera pada lembar evaluasi bahwasanya kemampuan mereka meningkat seiring dengan bertambahnya jilid Iqra’ mereka.

Dengan menggunakan metode sorogan seorang pendidik dapat memahami berbagai masalah yang dihadapi peserta didik baik itu dari psikis maupun lingkungannya, terutama yang berpotensi menghambat kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dari pendidik. Kemudian dengan diketahuinya berbagai masalah tersebut, pendidik dapat mencari solusi dan langkah-langkah yang kiranya dapat diperlukan.

B. Saran-saran

Dengan selesainya penelitian yang telah penulis lakukan di MTs Ma'arif mandiraja, penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Kepala madrasah hendaknya selalu memberi motivasi dan arahan kepada peserta didik agar selalu semangat, aktif, dan ulet dalam melaksanakan bimbingan belajar membaca al-Qur'an sehingga menghasilkan output yang maksimal sesuai yang diinginkan
 - b. Hendaknya metode sorogan tersebut dapat selalu dilaksanakan dan dipertahankan, karena dengan metode sorogan dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal karena bersifat privat atau individual.
2. Kepada Pendidik
 - a. Hendaknya pendidik lebih disiplin dan sabar dalam menangani peserta didik yang sulit dikondisikan dalam kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an.
 - b. Pendidik dituntut untuk selalu semangat dalam mengemban misinya agar hasil yang didapatkan lebih baik.
3. Kepada Peserta Didik
 - a. Hendaknya peserta didik lebih semangat dan disiplin berangkat sekolah untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an.
 - b. Hendaknya peserta didik mengulangi apa yang telah dibaca pada kegiatan sorogan di rumah agar kemampuan membacanya lebih maksimal.
 - c. Peserta didik hendaknya lebih sabar dan aktif dalam mengikuti metode sorogan ini.
 - d. Peserta didik hendaknya memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunian-Nya dalam wujud kekuatan, kepercayaan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan dalam Membaca Al-Qur’an di MTs Ma’arif Mandiraja”. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik untuk penulis khususnya, serta untuk kalangan pembaca umumnya serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Segala upaya tentu tidak lepas dari hambatan seperti halnya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menjumpai berbagai hambatan baik itu yang bersifat internal ataupun eksternal. Namun, dukungan dari berbagai pihak terutama kedua orang tua akhirnya dapat menjadikan semangat penulis dalam melewatinya bahkan mampu menjadikan hal tersebut menjadi sebuah pelajaran. Beribu ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada beliau Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I yang dengan kerelaannya meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- 50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca al-Qur'an*, *Republika*, 11 Oktober 2019.
- Abdullah, Muhammad. *Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ –Ṣarf*. Semarang: Pustaka al-'alawiyah.
- Albar, Mawi Khusni. 2018. "Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal Insania*. Vol. 23. No. 1.
- Albar, Mawi Khusni. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Prudent Media.
- Alwasilah, Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- As-Syafi'i, S. Abdullah. 1992. *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*. Bandung: Husaini.
- Dapartemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Darus Sunnah.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UII press.
- Hamdan, H dan M. Zaki Sya'bana. 2019. Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-qur'an pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin, *jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 9. No. 2.
- Handayani, Iys Nur dan Suismanto. 2018. Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2.

- Hasibuan, Humaidah Br., dkk. 2018. Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Tazkiya*. Vol. 7. No. 2.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamaludin, Muhammad Sarbini. 2019. Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren al-Muslimun Desa Hegarmanah. Bogor: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Kodir, H. Abdul. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: Pustaka setia.
- Malik, Imam. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Maunah, Binti. 2009. *Imu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Implikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nikmah, R. Raudlatul. 2018. *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi Trik Cerdas Merubah Sifat dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*. Yogyakarta: Araska.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Priyatna, dan Yulia Nursetyawathie. 2011. *Rupiah Meriah dari Bisnis Bimbingan Belajar dan Les Privat*. Jakarta: Penerbit PPM.

- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17. No. 1.
- Rianto, Milan. Pendekatan. 2006. *Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rodiah, dkk. 2018. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 1. No. 1.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta. Vol. 9. No. 1.
- Salim, Moh. Haitami dan syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiati. 2016. Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren. *Jurnal Qathruna*. Vol. 3. No. 1.
- Syafe'I, Imam. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 8. No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Willis, Judy. 2011. *Metode Pengajaran dan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta: Mitra Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.

